

PELATIHAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK UMKM KIUPAK DI DUSUN BARATSUNGAI

Nayla Rahmi Fitriyah¹, Muhammad Zidane Imawan², Riska Batubara

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

zidaneimawann@gmail.com

ABSTRACT

Every business person certainly hopes for big results from their business. In this effort, business people have their own strategies so that their businesses can grow rapidly and sell well in the market, according to their expectations. In business, not only marketing strategies are important but also financial strategies are needed. If business people do not keep good financial books, over time this will cause the business to experience losses and the worst risk will be bankruptcy. Bookkeeping is not only useful for companies, MSMEs also really need good financial bookkeeping, so that their business can develop. Baratsungai Hamlet is one of the hamlets in Kotakusuma Village, Sangkapura District, Gresik Regency, Bawean Island. Baratsungai Hamlet has one product that is widely produced in Baratsungai, namely Kiupak. The aim of this service to MSMEs is to help improve the ability of MSMEs to carry out bookkeeping that is simple and easy for MSME owners to understand. The target to be achieved in this service is to create a desire and awareness among MSME players about the importance of carrying out simple bookkeeping for their business so that MSME players can measure their business capabilities and calculate the profit or loss of their business so that their business continues to grow.

Keywords: MSMEs, Accountability, Accounting

ABSTRAK

Setiap pelaku bisnis tentunya mengharapkan hasil yang besar dari bisnisnya. Dalam upaya tersebut, pelaku bisnis memiliki strategi tersendiri agar usahanya dapat berkembang pesat dan laku di pasaran, sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Dalam bisnis tidak hanya strategi pemasaran saja yang penting namun juga strategi keuangan sangat dibutuhkan. Apabila pelaku bisnis tidak membuat pembukuan keuangan yang baik, maka lama kelamaan akan menyebabkan bisnis tersebut mengalami kerugian dan resiko terburuknya akan mengalami kebangkrutan. Pembukuan tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, untuk UMKM juga sangat memerlukan pembukuan keuangan yang baik, agar bisnisnya dapat berkembang. Dusun Baratsungai merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Kotakusuma, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Pulau Bawean. Dusun Baratsungai memiliki satu produk yang banyak diproduksi di Baratsungai, yaitu Kiupak Tujuan dari pengabdian pada UMKM ini ialah untuk membantu meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan yang sederhana dan mudah di mengerti oleh pemilik UMKM. Sasaran yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana bagi bisnis mereka agar pelaku UMKM tersebut dapat mengukur kemampuan bisnis serta menghitung laba atau ruginya bisnis mereka agar bisnisnya tetap berkembang.

Kata Kunci: UMKM, Pertanggungjawaban, Akuntansi

PENDAHULUAN

Setiap pelaku bisnis tentunya mengharapkan hasil yang besar dari bisnisnya. Dalam upayanya tersebut, pelaku bisnis memiliki strategi tersendiri agar usahanya dapat berkembang pesat dan laku di pasaran, sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Dalam bisnis tidak hanya strategi pemasaran saja yang penting namun juga strategi keuangan sangat dibutuhkan. Apabila pelaku bisnis tidak membuat pembukuan keuangan yang baik, maka lama kelamaan akan menyebabkan bisnis tersebut mengalami kerugian dan resiko terburuknya akan mengalami kebangkrutan. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Pembukuan tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, untuk UMKM juga sangat memerlukan pembukuan keuangan yang baik, agar bisnisnya dapat berkembang. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia kini tengah berkembang pesat.). Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), sepanjang 2022 UMKM di Tanah Air tercatat tumbuh begitu baik, angkanya sudah mencapai 8,71 juta unit. Jika dilihat berdasarkan Provinsi, Jawa Barat masih menempati urutan pertama UMKM terbanyak dengan jumlah mencapai 1,49 juta unit usaha. Sementara daerah paling sedikit diduduki oleh Papua dengan jumlah 3,9 ribu unit.

Pembukuan sederhana adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data maupun informasi keuangan yang terdiri dari kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal. Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 menekankan pada seluruh pelaku usaha tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan merupakan pondasi utama dalam sistem akuntansi yang dapat mengetahui pergerakan keuangan usaha secara rinci (Shelly, 2020).

UMKM adalah badan usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau badan yang lingkupnya lebih kecil.. Kriteria dalam usaha mikro ini yaitu memiliki modal bersih sebanyak Rp. 50.000.000 dan hasil penjualan pertahun tidak lebih dari Rp. 30.000.000. Usaha mikro juga bisa dimiliki oleh perorangan maupun badan yang memiliki kriteria yaitu modal bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 dan hasil penjualan paling banyak Rp. 2.500.000.000. Sedangkan untuk usaha menengah juga bisa dimiliki perorangan maupun badan yang memiliki kriteria yaitu modal bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.

10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000. Hal tersebut sudah diatur oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Masalah yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia ialah masalah pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemilik dalam mengatur dan mengelolah keuangan bisnis, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Padahal pembukuan keuangan yang tercatat dengan jelas dan rapi dapat menjadi patokan dalam merancang strategi untuk mengembangkan usahanya.

Dusun Baratsungai merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Kotakusuma, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Pulau Bawean. Dusun Baratsungai memiliki satu produk yang banyak diproduksi di Baratsungai, yaitu Kiupak. Kiupak merupakan kue kering yang terbuat dari tepung tapioka, semacam kue semprong. UMKM Kiupak yang ada di Baratsungai ini ialah UMKM yang beroperasi di lingkup rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini dilakukan mengenai "Penyusunan Pembukuan Sederhana untuk UMKM Kiupak di Dusun Baratsungai". Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan pada UMKM Kiupak yang terletak di Dusun Baratsungai, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kiupak, 2) Penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan mengajarkan cara penyusunan pembukuan sederhana bagi UMKM, 3) Praktik yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kiupak, 4) Evaluasi oleh pematiri. Tujuan dari pengabdian pada UMKM ini ialah untuk membantu meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan yang sederhana dan mudah di mengerti oleh pemilik UMKM. Sasaran yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana bagi bisnis mereka agar pelaku UMKM tersebut dapat mengukur kemampuan bisnis serta menghitung laba atau ruginya bisnis mereka agar bisnisnya tetap berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan di UMKM Kiupak yang ada di Dusun Baratsungai, Desa Kotakusuma, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Tepatnya pada tanggal 23 Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya penerapan pembukuan bagi UMKM dan cara membuat pembukuan sederhana bagi UMKM. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan langsung di tempat produksi UMKM Kiupak. Dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM Kiupak. Pada observasi awal ini dilaksanakan melalui diskusi langsung dengan pelaku usaha. Kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana dilakukan pada UMKM Kiupak yang terletak di Dusun Baratsungai, Desa Kotakusuma. Pelaksanaan pelatihan ini menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk UMKM dan juga cara membuat pembukuan sederhana untuk UMKM Kiupak. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penyusunan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Kiupak selama kurang lebih 15 menit, sampai pemilik UMKM Kiupak tersebut dapat memahami dan dapat menyusun sendiri pembukuan usahanya. Kegiatan diakhiri dengan proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemilik UMKM Kiupak memahami materi dan proses penyusunan pembukuan sederhana yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja KKN ini dilakukan oleh mahasiswa program studi akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2003 di tempat produksi UMKM Kiupak yang tepatnya di Dusun Baratsungai, Desa Kotakusuma, Kecamatan Sangkapura, Kecamatan Gresik. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM Kiupak

Pada gambar di atas, pemateri mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi oleh UMKM Kiupak. UMKM Kiupak adalah UMKM yang menjual kue kering yang biasa kita kenal dengan kue semprong. UMKM Kiupak ini seringkali mendapatkan masalah tentang pengelolaan keuangan dikarenakan produksinya yang hanya di dalam rumah dan juga bahan pokok yang sering naik turun. UMKM Kiupak mengeluhkan tentang bahan baku gula aren yang harganya tidak menentu, sedangkan jika produk tersebut di naikkan harganya, maka pelanggan akan mengeluhkan harga yang naik turun tidak stabil tersebut. Dan juga UMKM Kiupak ini tidak memiliki pencatatan keuangan apapun dikarenakan menurut pemilik, UMKM ini hanya dalam lingkup yang sangat kecil yang tidak memerlukan pencatatan keuangan apapun. Karena permasalahan tersebut, maka pemateri mengambil langkah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik bagi kelangsungan usahanya.



Gambar 2. Pemateri memberikan pencatatan keuangan yang baik dan cara penyusunan pembukuan sederhana bagi UMKM

Pemateri menyampaikan penjelasan mengenai seberapa pentingnya pencatatan keuangan untuk UMKM. Serta mengajarkan mengenai cara pembuatan pembukuan sederhana untuk UMKM. Pemateri memberikan contoh pembukuan sederhana melalui buku akuntansi 3 kolom yang dapat mempermudah UMKM dalam mencatat keuangan usahanya. Pemateri menjelaskan cara mencatat keuangan dan cara menghitung laba rugi UMKM.

Pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 menekankan pada seluruh pelaku usaha tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan merupakan pondasi utama dalam sistem akuntansi yang dapat mengetahui pergerakan keuangan usaha secara rinci (Shelly, 2020).

Pembukuan/ pencatatan laporan keuangan yang dilakukan secara benar dan teratur akan memiliki beberapa manfaat (Ali et al., 2018), yaitu: Mengetahui Besar Keuntungan dan kerugian Usaha, Memahami Setiap Pemasukan dan Pengeluaran, Bahan Evaluasi untuk Pengembangan



Gambar 3. Evaluasi oleh Pemateri

Kegiatan terakhir ialah evaluasi materi yang dilakukan untuk mengetahui apakah pemilik UMKM Kiupak telah memahami dan bisa mempraktikkan pembukuan sederhana dengan baik dan benar. Dan juga diharapkan UMKM Kiupak seterusnya dapat menerapkan pembukuan sederhana untuk usahanya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan oleh Kelompok KKN Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik berupa “Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana untuk UMKM Kiupak di Dusun Baratsungai” pemilik UMKM Kiupak, Ibu Kama sangat antusias ketika mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pemateri. Pemilik usaha juga sudah memahami dan menerapkan sendiri, bagaimana cara menyusun pembukuan sederhana yang tepat untuk usahanya tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk UMKM Kiupak, dan dapat diterapkan setiap harinya untuk menjaga agar usahanya tidak mengalami kerugian yang beresiko mengalami kebangkrutan untuk usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, MHP. 07 Februari 2023. “Jumlah UMKM Capai 8,71 Juta, Bisa Jadi 'Tameng' Resesi?”. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>.
- Pratami, Salsabilah, dkk. 2022. “Sosialisasi Cara Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM pada Toko Sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. No.3 (Vol.6):1282-1284.
- Sari, Riska Julia. “Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Digital”. Hal 234-235.